

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi dengan obyek pada sektor industri kerajinan bubut kayu yang terdapat di Kota Blitar dengan pertimbangan bahwa sektor industri kerajinan bubut kayu di wilayah ini mempunyai potensi produksi dan peranan sektor industri kecil yang saat ini telah menjadi sektor andalan dalam memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi daerah. Dalam Pembangunan pada industri kecil di Kota Blitar merupakan salah satu alternatif untuk memenuhi pembangunan potensi sektor industri secara umum, yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan peranannya dalam hal pemerataan tenaga kerja maupun perluasan kesempatan kerja.

Ruang lingkup penelitian tentang studi kasus pada tingkat produksi dengan mengambil obyek penelitian dari 159 industri kerajinan bubut kayu yang terdapat di Kota Blitar. Penelitian dilakukan dengan proses pengambilan input data. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa di Kota Blitar terdapat pengrajin atau produsen bubut kayu yang dapat dijadikan sebagai obyek pada penelitian ini.

#### **B. Jenis penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis.

Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ini mempunyai beberapa tujuan yaitu menunjukkan hubungan antar variabel, menguji teori, mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh jumlah tenaga kerja dan modal terhadap hasil produksi, maka perlu dilakukan analisis terhadap laporan hasil produksi. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda.

### **C. Jenis dan Sumber Data**

#### **1. Jenis Data**

Data Pengertian secara umum, yaitu semua informasi mengenai variabel atau obyek yang diteliti. Dalam penelitian dibedakan antara data yang diperoleh langsung dari masyarakat dan dari buku pustaka. Data yang diperoleh secara langsung pada obyek penelitian atau sumber data yang diperoleh dan diambil dari berbagai bidang yang ada dalam masyarakat disebut dengan data primer dan data yang diperoleh dari buku pustaka atau data yang sudah dikumpulkan oleh instansi atau suatu lembaga pada bidang tertentu disebut data sekunder. Jadi jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **a. Data primer**

Menurut Mudrajat Kuncoro (2009: 8) data primer adalah data yang diperoleh dengan survei lapangan yang dengan menggunakan semua metode pengumpulan data original, data primer dalam penelitian ini adalah jawaban dari kusioner yang dibagikan kepada para produsen atau pengrajin bubut kayu dan diperoleh secara langsung dari industri kerajinan bubut kayu untuk memperoleh informasi serta input data yang diperlukan dalam penelitian seperti: Identitas pengusaha, modal yang dipakai, tenaga kerja yang digunakan, jumlah produksi

bubut kayu dalam bentuk bulan/tahunan serta data tingkat pendapatan pada masing-masing produsen atau pengrajin industri kerajinan bubut kayu yang berada di Kota Blitar.

#### **b. Data sekunder**

Menurut Kuncoro, (2009: 8) data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga atau instansi pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data sekunder dari penelitian ini yaitu: data tentang industri kerajinan bubut kayu yang dapat menjual atau dapat ekspor sepatu keluar daerah di Kota Blitar, jumlah industri kerajinan bubut kayu. Peta administratif dan kondisi geografis Kota Blitar serta banyaknya tenaga kerja pada industri kerajinan bubut kayu di Kota Blitar yang dikumpulkan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan (DISPERINDAG) Kota Blitar pada tahun 2016.

#### **2. Sumber Data**

Data primer dan data sekunder ini diambil dari proses studi lapang yang dilakukan sebagai dokumen melalui wawancara dan studi atau *survey* lapangan terhadap obyek penelitian yang terkait. Data primer yang diperoleh dari beberapa input sampel dalam obyek penelitian ini adalah data dari 159 obyek industri kerajinan bubut kayu di Kota Blitar yang akan diperoleh dari hasil studi atau *survey* lapangan untuk diolah menjadi data kuantitatif tahunan.

#### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 1998: 115). Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah industri kerajinan bubut kayu di Kota Blitar, yang berjumlah kurang lebih terdapat 159 produsen atau pengrajin bubut

kayu. Maka dipilihnya obyek penelitian tersebut karena di daerah tersebut banyak industri kerajinan yang memproduksi bubut kayu berbagai jenis dengan harga yang beraneka ragam.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling* yang berarti pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa kriteria yang ditentukan oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitian (Arikunto, 1998: 117). Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah simple random sampling. Rumus yang digunakan untuk menghitung besaran sampel menggunakan rumus Slovin (Umar, 2010:65).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = sampel

N = populasi

e = nilai eror 95%, atau sig. = 15% (0,15)

dengan menggunakan rumus slovin, maka dalam penelitian ditentukan jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 34 pengrajin.

## **E. Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan penulis dengan cara sebagai berikut:

### **1. Teknik Dokumentasi**

Teknik atau proses untuk memperoleh data dengan jalan mencatat dan merekam data-data yang diambil melalui studi atau *survey* lapangan oleh peneliti

dari obyek penelitian pada produsen atau pengrajin di industri kerajinan bubut kayu yang terdapat di Kota Blitar.

## **2. Kuisisioner**

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara memberi daftar pertanyaan tertutup kepada obyek penelitian (responden) yang selanjutnya responden diminta untuk mengisi daftar pertanyaan tertutup tersebut. Daftar pertanyaan ini disusun berdasarkan acuan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Selain itu merupakan cara pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun untuk diberikan dan akan diambil dari responden atau produsen/pengrajin pada industri kerajinan bubut kayu yang terdapat di Kota Blitar, untuk diisi sebagai input data yang diperlukan oleh peneliti.

Pengumpulan data diperoleh melalui hasil kuisisioner dari studi atau *survey* lapangan secara langsung pada obyek dalam penelitian. Adapun data yang dibutuhkan dan berhubungan dengan penelitian adalah:

2. Data Tingkat produksi produsen atau pengrajin pada industri kerajinan bubut kayu yang terdapat di Kota Blitar.
3. Data Modal bubut kayu dari produsen atau pengrajin pada industri kerajinan bubut kayu yang terdapat di Kota Blitar.
4. Data Jumlah Tenaga Kerja bubut kayu dari produsen atau pengrajin industri kerajinan bubut kayu yang terdapat di Kota Blitar.

## **F. Definisi Operasional Variabel**

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2002). Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu: variabel independen dan variabel dependen. Untuk memudahkan dan menghindari kesalahan dalam mengartikan maka peneliti akan memberikan beberapa definisi dari masing-masing obyek yang diteliti, sehingga obyek yang diteliti mudah dipahami oleh pembaca, maka dari itu obyek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

***a. Variabel dependen atau terikat (Y) Tingkat Produksi***

Produksi produsen/pengrajin industri kerajinan bubut kayu di Kota Blitar adalah hasil atau Produksi yang diterima para produsen atau pengrajin industri kerajinan bubut kayu dari kegiatan memproduksi suatu jenis barang untuk menghasilkan output yang dipasarkan kepada konsumen dari berbagai pekerjaan pokok dan sampingan dengan satuan rupiah. Indikator besarnya produksi yang dinyatakan dalam bentuk satuan rupiah (Rp) per bulan.

***b. Variabel independen atau bebas (X)***

**1. Modal ( $X_1$ )**

Modal kerja adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan industri kerajinan bubut kayu di Kota Blitar dalam proses produksi yang habis dalam sekali proses produksi selama satu bulan (mencakup biaya untuk pembelian bahan baku, pembelian bahan penunjang, pembelian bahan bakar, dan transportasi). Modal kerja tersebut diperoleh dengan menjumlahkan keseluruhan biaya yang digunakan untuk pembelian bahan baku produksi, pembelian bahan penunjang, bahan bakar, serta biaya transportasi dalam waktu satu bulan yang dihitung dalam satuan Rupiah (Rp) per bulan.

## 2. Tenaga Kerja ( $X_2$ )

Tenaga kerja adalah semua orang yang bekerja pada industri kerajinan bubut kayu di Kota Blitar dengan mendapat upah atau gaji dan tunjangan lainnya baik berupa uang atau barang selama satu bulan. Dalam penelitian ini tenaga kerja dinyatakan sebagai curahan jam kerja tiap tenaga kerja selama satu bulan. Curahan jam kerja tiap tenaga kerja ini diperoleh dari jumlah jam kerja tiap pekerja per hari dikalikan jumlah hari kerja dari pekerja dalam satu bulan.

## G. Teknik Analisa Data dan Uji Hipotesis

### 1. Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda. Model persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e_i$$

Pada penelitian ini Y adalah variabel terkait yaitu produksi, dan  $X_1$  dan  $X_2$  adalah variabel penjelas yaitu jumlah tenaga kerja dan modal.

Sebelum dilakukan uji regresi berganda, untuk menunjukkan serangkaian asumsi dasar yang harus dipenuhi menghasilkan estimasi yang baik atau dikenal dengan BLUE (*best, linier, unbiased, estimator*), diperlukan uji asumsi klasik yang terdiri dari :

#### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji variabel terkait dan variabel bebas, apakah untuk memiliki distribusi normal atau tidak. Cara untuk dengan melihat nilai probabilitas  $> \alpha$  (0,05), maka data berdistribusi normal.

Metode yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya faktor gangguan antara lain adalah dengan melihat nilai probabilitas dengan kriteria : Prob. Obs.  $R^2 < \alpha : 0,05$  sebaran data tidak normal. Prob. Obs.  $R^2 > \alpha : 0,05$  sebaran data normal jika residu atau faktor gangguan adalah normal, maka garis yang digambarkan data yang sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal.

#### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Asumsi penting dalam regresi linier klasik adalah bahwa gangguan yang muncul dalam regresi populasi adalah homoskedastik, yaitu semua gangguan memiliki varian yang sama kasus heteroskedastisitas terjadi apabila variabel gangguan tidak mempunyai varian varians yang sama untuk observasi. Untuk mengetahui heteroskedastisitas dalam regresi dapat diketahui dengan menggunakan cara Uji Park sebagai berikut :

- a. Melakukan regresi terhadap model persamaan yang diajukan sehingga muncul nilai residual sebagai variabel baru
- b. Hasil residual yang didapatkan kemudian dikuadratkan dan dilogaritmakan, setelah itu semua variabel bebas dilogaritmakan. Lakukan regresi dari logaritma residual kuadrat terhadap semua logaritma variabel independen
- c. Melakukan identifikasi terhadap nilai t dengan kriteria sebagai berikut : apabila koefisien parameter beta dari persamaan regresi tersebut signifikan secara statistik ( $<0,05$ ), hal ini menunjukkan bahwa dalam data model empiris yang diestimasi terdapat heteroskedastisitas dan sebaliknya jika parameter beta tidak signifikan secara statistik ( $>0,05$ ), maka data dalam model yang diestimasi tidak terdapat heteroskedastisitas.



### c. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas yaitu adanya hubungan liner yang sempurna atau atau pasti antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Multikolinieritas dalam penelitian diukur berdasarkan tingkat *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen lainnya. Nilai tolerance yang dipakai adalah tolerance 0,8 jika VIF lebih kecil dari 0,8 maka variabel tersebut tidak ada multikolinieritas. Jika nilai  $VIF > 0,8$  maka terdapat gejala multikolinieritas yang tinggi.

## 2. Uji Hipotesis

### a. Uji Statistik F

Uji F pada dasarnya dimaksudkan untuk membuktikan secara statistik bahwa keseluruhan variabel independen atau bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji F dapat dilakukan dengan cara membandingkan hasil uji (F-statistik) pada hasil regresi dengan F-tabel. Jika terdapat nilai F-statistik  $< F$  tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, dengan kata lain tidak terdapat hubungan antara variabel dependen dengan independen.

### b. Uji Statistik T

Uji signifikan parameter individual (uji statistik t) dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dan menganggap variabel lain konstan. Hipotesis yang digunakan :

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$  artinya koefisien regresi variabel independent tidak signifikan terhadap variabel dependen .

$H_1 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$  artinya koefisien regresi variabel independent signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk menguji kedua hipotesis ini, digunakan statistik t. Statistik t dihitung dari formula sebagai berikut :

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel modal dan tenaga kerja secara parsial mempengaruhi variabel produksi bubut kayu dalam model regresi (Nachrowi dan Usman : 2002). Pengujian dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel.

$$T \text{ hitung} = \frac{b - \beta}{S_b}$$

Dimana :

t = nilai statistik uji t

b = koefisien regresi parsial sampel

$\beta$  = koefisien regresi parsial populasi

Sb = standart eror koefisien regresi sampel

Apabila :

- a. Jika t statistik > t tabel dengan signifikan < 0,05 maka H0 ditolak yang berarti secara parsial variabel modal dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap variabel produksi
- b. Jika t statistik < t tabel dengan signifikan < 0,05, maka H0 diterima yang berarti secara parsial variabel modal dan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel produksi

### c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Dertiminasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai  $R^2$  adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil (nol) berarti kemampuan satu variabel dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai satu berarti

variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan bertinjam adalah biasa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* ( $R^2$ ) pada saat mengevaluasi model regresi yang baik.

